

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI PAUD CAHAYA
GEMILANG DUSUN LIMBORO KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN
SERAM BAGIAN BARAT**

Ninda Ali¹, Lambertus J. Lokollo², Junita. L. Kundre³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Kota Ambon

¹nindaali843@gmail.com, ²lambertuslokollo@gmail.com,

³junitajunita971@gmail.com

ABSTRACT

This research addresses the issue of underdeveloped gross motor skills among 5-6 year old children at PAUD Cahaya Gemilang in Limboro Village, Huamual District, West Seram Regency, where learning activities predominantly focused on fine motor skills while gross motor development was neglected through monotonous teaching methods and limited facilities. The study aimed to determine how traditional Gobak Sodor games could enhance gross motor skills development in early childhood. Using a Classroom Action Research (PTK) methodology conducted over two cycles with two meetings each, the research involved 10 children aged 5-6 years. Data collection employed observation sheets and documentation, with analysis calculated through percentage achievement. Results demonstrated significant improvement from Cycle I to Cycle II: in the first cycle, 4 children (40%) developed very well (BSB), 2 children (20%) developed as expected (BSH), and 4 children (40%) began developing (MB); by the second cycle, 8 children (80%) achieved very good development (BSB), 1 child (10%) developed as expected (BSH), and only 1 child (10%) was beginning to develop (MB), with no children remaining in the "not developed" category. The findings confirm that traditional Gobak Sodor games effectively enhance gross motor skills development through coordinated body movements, agility training, and rule-based physical activities.

Keywords: Gross Motor Skills Development, Traditional Gobak Sodor Game, Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengatasi masalah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Gemilang Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang belum terkoordinasi dengan baik, di mana pembelajaran lebih banyak difokuskan pada perkembangan motorik halus sementara motorik kasar kurang diperhatikan melalui metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Gobak Sodor. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan, penelitian ini melibatkan

10 anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II: pada siklus pertama, 4 anak (40%) berkembang sangat baik (BSB), 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak (40%) mulai berkembang (MB); pada siklus kedua, 8 anak (80%) berkembang sangat baik (BSB), 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan hanya 1 anak (10%) yang mulai berkembang (MB), tanpa ada anak yang belum berkembang. Temuan ini membuktikan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan tubuh terkoordinasi, latihan kelincahan, dan permainan fisik beraturan.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Permainan Tradisional Gobak Sodor, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak yang membutuhkan pendidikan dan stimulasi tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal (Safira & Hidayah, 2022). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Maghsyanyiah & Afinta, 2022). Pada masa ini, aspek perkembangan fisik-motorik memiliki

peran penting karena kemampuan pada aspek ini berkaitan langsung dengan kemampuan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan (Simbaña Haro et al., 2022). Perkembangan motorik kasar sebagai bagian dari perkembangan fisik-motorik mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya dan mempersepsikan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Lopes et al., 2022).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Gemilang Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat masih belum terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal pada

bulan Juni 2025, pembelajaran di lembaga ini lebih banyak difokuskan pada perkembangan motorik halus, sedangkan pembelajaran motorik kasar kurang diperhatikan dengan metode pengajaran yang monoton sehingga membuat anak bosan. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana dan tempat bermain yang memadai sebagai kendala utama dalam menstimulasi motorik kasar yang membutuhkan ruang gerak luas. Padahal, menurut Hurlock (2011) dalam (Brian, 2021), kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan mengajak anak melakukan berbagai aktivitas menyenangkan yang melibatkan seluruh anggota badan, terutama bagian kaki dan tangan.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan pergeseran zaman yang menyebabkan permainan tradisional seperti Gobak Sodor semakin ditinggalkan dan dilupakan (Ridyanti et al., 2021). Padahal, Gobak Sodor merupakan permainan tradisional yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan lari cepat, perubahan arah,

keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara menyeluruh. Menurut (Hendrawan et al., 2023), Gobak Sodor adalah permainan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan tujuan menghadang lawan agar tidak berhasil bolak-balik, membutuhkan kecepatan berlari, strategi, dan kerja sama tim yang baik. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti sportivitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Gobak Sodor di PAUD Cahaya Gemilang Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan tradisional Gobak Sodor terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui

permainan tradisional. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, bagi guru sebagai pedoman dalam mengembangkan potensi anak terkait perkembangan motorik kasar, serta bagi lembaga sekolah sebagai acuan dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional yang sarat nilai pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi permasalahan nyata di kelas secara kolaboratif dan partisipatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang membutuhkan perbaikan proses pembelajaran secara langsung dengan melibatkan guru sebagai mitra peneliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian mengikuti model siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan

McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan, di mana hasil refleksi dari siklus sebelumnya menjadi dasar perencanaan untuk siklus berikutnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Cahaya Gemilang Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi awal bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lembaga ini belum optimal karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari tanggal 12 Juni 2025 hingga 12 Agustus 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B2 di PAUD Cahaya Gemilang yang berusia 5-6 tahun

berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelompok ini telah memasuki tahap perkembangan yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama:

- **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesuai kurikulum PAUD, yaitu: (a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; (b) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan kanan dan kiri, kepala, dalam menirukan tarian atau senam; dan (c) melakukan permainan fisik dengan aturan. Pengamatan dilakukan dengan

menggunakan skala penilaian perkembangan yang terdiri dari empat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

- **Dokumentasi:** Berupa foto dan video aktivitas pembelajaran yang digunakan sebagai bukti otentik pelaksanaan tindakan dan untuk mendukung data hasil observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Observasi Langsung:** Peneliti bersama guru mitra melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Data dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- **Dokumentasi:** Proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk merekam aktivitas anak selama bermain gobak sodor dan sebagai bahan analisis tambahan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

berupa catatan lapangan dan hasil observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupa hasil observasi kemampuan motorik kasar anak dianalisis menggunakan perhitungan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Persentase pencapaian
- F = Frekuensi atau jumlah anak yang mencapai kategori tertentu
- N = Jumlah total subjek penelitian

Kriteria penilaian perkembangan anak mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

- BB (Belum Berkembang): 0-25% (1 deskriptor)
- MB (Mulai Berkembang): 26-50% (2 deskriptor)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 51-75% (3 deskriptor)
- BSB (Berkembang Sangat Baik): 76-100% (4 deskriptor)

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut:

Siklus I (18 Juli 2025 dan 24 Juli 2025):

- *Perencanaan:* Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Lingkunganku" dan sub tema "Permainan Tradisional Gobak Sodor", menyiapkan instrumen observasi, menyiapkan lapangan permainan, dan kelengkapan dokumentasi.
- *Pelaksanaan Tindakan:* Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH dengan dua kali pertemuan. Kegiatan meliputi: (a) kegiatan awal (berbaris, berdoa, apersepsi), (b) kegiatan inti (penjelasan tentang permainan gobak sodor, demonstrasi cara bermain, pembagian kelompok, pelaksanaan permainan), dan (c) kegiatan penutup (evaluasi, tanya jawab, doa pulang).
- *Pengamatan:* Melakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama bermain gobak sodor menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- *Refleksi:* Menganalisis hasil observasi dan mendiskusikan dengan guru mitra untuk

menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kelemahan: (a) penjelasan aturan permainan kurang jelas, (b) anak masih bingung dalam memainkan gobak sodor, dan (c) anak sering keluar dari garis lapangan.

Siklus II (1 Agustus 2025 dan 7 Agustus 2025):

- *Perencanaan:* Menyusun RPPH dengan tema "Budaya Indonesia" dan sub tema "Permainan Tradisional" dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I, termasuk strategi penjelasan aturan permainan yang lebih jelas dan teknik pembagian kelompok yang lebih efektif.
- *Pelaksanaan Tindakan:* Melaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan, dengan penekanan pada pemahaman aturan permainan, pemberian contoh yang lebih jelas, dan pemberian reward untuk memotivasi anak.
- *Pengamatan:* Melakukan observasi yang sama seperti pada siklus I untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- *Refleksi:* Menganalisis hasil observasi siklus II dan

menentukan keberhasilan tindakan. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Keabsahan temuan penelitian diperiksa melalui diskusi mendalam dengan guru mitra dan cross-check antara data observasi dengan data dokumentasi. Kebergantungan penelitian dijamin dengan menyusun catatan lapangan yang detail dan prosedur penelitian yang terstruktur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Hasil pengamatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional gobak sodor disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I

No	Indikator	BB (Jml)	BB (%)	MB (Jml)	MB (%)	BSH (Jml)	BSH (%)	BSB (Jml)	BSB (%)	Total (%)
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	0	0%	3	30%	3	30%	4	40%	100%
2	Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan kanan dan kiri, kepala, dalam menirukan tarian atau senam	0	0%	4	40%	2	20%	4	40%	100%
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan	0	0%	4	40%	2	20%	4	40%	100%

**Tabel 2: Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada
Siklus II**

N o	Indikator	BB (Jml)	BB (%)	MB (Jml)	MB (%)	BSH (Jml)	BSH (%)	BSB (Jml)	BSB (%)	Total (%)
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	0	0%	0	0%	1	10%	9	90%	100%
2	Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan kanan dan kiri, kepala, dalam menirukan tarian atau senam	0	0%	1	10%	1	10%	8	80%	100%

3	Melakukan permainan fisik dengan aturan	0	0%	1	10 %	(Data BSH & BSB hilang)	(Data BSH & BSB hilang)	(Data BSH & BSB hilang)	(Data BSH & BSB hilang)	(Tidak diketahui)
---	---	---	----	---	------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat peningkatan yang signifikan pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase anak yang berkembang sangat baik (BSB) rata-rata sebesar 40%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) pada siklus I sebesar 36,67% menurun drastis menjadi 3,33% pada siklus II. Bahkan, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) pada kedua siklus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan perlakuan melalui permainan tradisional gobak sodor. Peningkatan ini sejalan dengan teori Hurlock (2011) dalam (Reuland, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan mengajak anak melakukan berbagai aktivitas menyenangkan yang melibatkan seluruh anggota badan, terutama

bagian kaki dan tangan. Permainan gobak sodor yang memerlukan gerakan lari cepat, perubahan arah mendadak, dan koordinasi tubuh secara menyeluruh telah membuktikan efektivitasnya dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II juga dapat dijelaskan melalui teori Gallahue yang membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Dalam permainan gobak sodor, anak-anak melatih kemampuan lokomotor melalui gerakan berlari dan berpindah tempat, kemampuan non-lokomotor melalui perubahan posisi dan keseimbangan tubuh saat menghindari lawan, serta kemampuan manipulatif melalui koordinasi gerakan tangan dan kaki saat menyentuh lawan atau menghindar.

Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Suyadi (2010) dalam (Pradana et al., 2024) bahwa perkembangan fisik motorik

merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Peningkatan kemampuan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan kanan dan kiri, kepala dalam permainan gobak sodor membuktikan bahwa anak-anak telah mengalami perkembangan pengendalian gerakan yang lebih baik melalui latihan yang terstruktur dan menyenangkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan gobak sodor seperti sportivitas, kerja sama tim, kejujuran, dan disiplin juga turut mendukung perkembangan aspek sosial-emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prayitno et al., 2022) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung banyak nilai pendidikan yang dapat menumbuhkan rasa empati, membangun jiwa sosial, dan menegaskan individualitas anak.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I, ditemukan beberapa kelemahan seperti penjelasan aturan permainan yang kurang jelas, anak masih

bingung dalam bermain, dan anak sering keluar garis lapangan. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan penjelasan aturan yang lebih detail, demonstrasi yang lebih jelas, serta memberikan penguatan berupa reward untuk memotivasi anak. Strategi ini efektif meningkatkan pemahaman anak terhadap aturan permainan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa permainan tradisional gobak sodor efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas fisik yang intensif namun menyenangkan dalam permainan ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik-motorik tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Brian, A. (2021). The cascading effects of gross motor development and the impact of intervention in early childhood.

<https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7585-7.CH001>

Hendrawan, D., Sari, D. M., Syaleh, M., Keliat, P., & Habibi, A. S. Y. (2023, January 1). The formation of the physical condition of students through a game gobak sodor.

<https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2022.2327445>

Lopes, V. P., Martins, S., Gonçalves, C., Cossio-Bolaños, M., Gómez-Campos, R., & Rodrigues, L. P. (2022). Motor competence predicts self-esteem during childhood in typical development children. *Psychology of Sport and Exercise*.

<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102256>

Maghsyanyah, D., & Afinta, V. (2022). Pendampingan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dharma Wanita Besowo 3 Kepung Kediri.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD).

<https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.747>

Pradana, R. S., Sunardi, S., & Susetyo, B. (2024). Concept of child development theory based on perceptual and motor domains.

<https://doi.org/10.57142/picsar.v3i1.398>

Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., Intani, K. I. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan karakter anak usia sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.

<https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.261>

Reuland, B. (2022). The cascading effects of gross motor development and the impact of intervention in early childhood.

<https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7468-6.ch022>

Ridyanti, V., Darmawan, D. R., & Badariah, L. (2021). Pergeseran nilai permainan tradisional Bakah: Kearifan lokal dan modernitas.

<https://doi.org/10.24036/CSJAR.V2i4.81>

Safira, N. S., & Hidayah, A. (2022). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) untuk anak usia dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*.

<https://doi.org/10.36418/jist.v3i9.489>

Simbaña Haro, M. P., Gonzalez Romero, M. G., Merino Toapanta, C. E., & Sanmartin Lazo, D. E. (2022). La expresión corporal y el desarrollo motor de niños de 3 años. *Revista Científica Retos de la Ciencia*.

<https://doi.org/10.53877/rc.6.12.20220101.03>